

PKM Melalui Pelatihan Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Farah Pahrunnisa¹, Santi Dwi Handayani¹, Sherly Damayanti
Fazrin¹

¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Bekasi

farahpahrunnisa@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 16-05-2023; Direvisi: 30-05-2023; Dipublikasi: 30-05-2023

Abstract

The competency to conduct Classroom Action Research for elementary school teachers is a very important pedagogical competency that must be mastered as one of the teacher's professional competencies. However, in reality these competencies are still poorly understood and mastered by educators, especially teachers at the elementary school level. Even when they have to make PTK reports, the teachers experience difficulties. To help teachers overcome their difficulties, we, students of the STKIP Kusuma Negara Bekasi in elementary school teacher education study program, have carried out a Community Service and Empowerment activity entitled "PKM Melalui Pelatihan Menyusun Laporan Tindakan Kelas Bagi Guru". This PKM activity aims to improve the competence of elementary school teachers in conduct PTK and provide knowledge on how to make PTK reports, especially for teachers at the elementary school level. This PKM activity was carried out during the Covid-19 pandemic, so it was carried out boldly by utilizing virtual space using the Zoom Meeting application. This activity was carried out on 07 January 2023. The first meeting was filled with provision of knowledge for participants regarding class action assessment reports, which then participants made PTK reports based on the format presented by previous speakers.

Keywords: research; competence; elementary school teacher; class action

Abstrak

Kompetensi melakukan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru SD merupakan kompetensi pedagogis yang sangat penting yang harus dikuasai sebagai salah satu kompetensi profesional guru. Namun, pada kenyataannya kompetensi ini masih kurang dipahami dan dikuasai oleh para pendidik khususnya para guru di tingkat sekolah dasar. Bahkan Ketika harus membuat laporan PTK para guru mengalami kesulitan. Untuk membantu para guru mengatasi kesulitannya, kami mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar STKIP Kusuma Negara Bekasi telah melaksanakan kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berjudul "PKM: Melalui Pelatihan Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas". Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam melakukan PTK dan memberikan bekal pengetahuan tentang bagaimana membuat laporan PTK khususnya bagi pada guru di tingkat sekolah dasar. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19, sehingga dilaksanakan secara berani dengan memanfaatkan ruang virtual menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2023. Pada pertemuan pertama diisi dengan pembekalan pengetahuan bagi peserta terkait laporan penilaian tindakan kelas yang kemudian peserta membuat laporan PTK berdasarkan format yang sudah dipaparkan oleh narasumber sebelumnya

Kata Kunci: penelitian; kompetensi; guru sekolah dasar; tindakan kelas

1. PENDAHULUAN

Ada tiga tugas pokok bagi seorang pendidik yaitu melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Khusus untuk profesi guru ada empat kompetensi yang harus dipenuhi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar dapat menunjukkan profesinya sebagai seorang guru, karena profesi sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, sebab itulah guru disebut sebagai sebuah profesi. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian (Jana & Pamungkas, 2018) Kompetensi professional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Afandi, 2014). Melakukan pengajaran di kelas bukan menjadi satu-satunya tugas dari seorang pendidik, hanya saja untuk melakukan penelitian dan pengabdian memang tidak terlalu tampak dan menonjol seperti pengajaran yang dilakukan setiap hari. Sayangnya kebanyakan pendidik hanya fokus pada pengajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi (perubahan dan pengamatan), dengan mendorong para guru untuk memikirkan teknik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap pengajaran tersebut dan agar mau untuk terus melakukan perubahan (inovasi) (Dharmayasa & Vijaya, 2020). Karena penelitian mengajak pendidikan untuk lebih kritis dan menyadari kelemahan serta kekurangannya dalam mengajar baik dari persiapan pembelajaran, proses hingga evaluasi pembelajarannya, semua dapat diteliti hingga ditemukan celah untuk diperbaiki demi perbaikan mutu dan kualitas hasil belajar. Dari hasil pengamatan dan wawancara terbuka secara acak pada beberapa guru sekolah dasar di kabupaten Bekasi, penulis menemukan beberapa alasan atau kendala mengapa guru enggan melakukan penelitian, diantaranya adalah: guru tidak paham untuk apa PTK itu dilakukan, bagaimana melakukan penelitian atau lebih tepatnya apa PTK itu dan bagaimana melakukannya, lalu bagaimana membuat laporannya menjadi sebuah karya ilmiah, bagaimana melakukan penelitian sementara mereka tetap harus mengajar, bagaimana cara membagi waktunya dan lain sebagainya, pada intinya para guru belum paham apa dan bagaimana PTK itu. Adapula alasan-alasan sederhana lainnya seperti, beban kerja yang terlalu banyak hingga tidak ada waktu untuk melakukan penelitian sementara materi pelajaran terkadang tidak tuntas karna tidak cukup waktu. Terlebih lagi di masa pandemi ini, dimana jam belajar di sekolah di batasi, pertemuan di kelas di batasi hanya 2-3 kali seminggu dengan jumlah jam yang juga terbatas, dan selebihnya pembelajaran dilanjutkan dalam jaringan (daring) atau secara online dan kebanyakan melalui fitur WhatsApp grup untuk lebih memudahkan komunikasi guru dengan peserta didik juga wali atau orang tua, dan hal ini semakin membatasi interaksi antara peserta didik dengan guru, serta semakin banyak keluhan dari para guru mengenai keterbatasan waktu dengan ketuntasan materi. Selain itu para guru masih berpikir bahwa melakukan penelitian atau PTK itu adalah sesuatu

yang sulit dan ribet, serta memerlukan dana yang banyak dan waktu yang lama. Inilah mengapa banyak guru yang tidak tertarik melakukannya, sehingga tidak mau mencari tahu tentang apa dan bagaimana PTK itu, cukup bagi mereka fokus pada materi dan bahan ajar peserta didik agar tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu banyak oknum-oknum tertentu yang memperjual belikan PTK bahkan secara online agar dapat menjangkau lebih luas, sehingga guru yang memerlukan karya ilmiah tidak perlu melakukan penelitian tapi cukup mengeluarkan sejumlah dana dan akan mendapatkan karya ilmiah yang sudah jadi lengkap dengan data-datanya. Inilah mengapa banyak guru yang tidak tahu tentang apa itu PTK, bagaimana dan untuk apa.

PTK tidak hanya menghasilkan pengetahuan atau teori, tetapi juga menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual siswa (Mantasiah et al., 2020). PTK merupakan salah satu penelitian yang paling dekat dengan kegiatan sehari-hari para guru, dilakukan didalam kelas ajar masing-masing, dengan subjek penelitian adalah siswa sendiri dan objek penelitiannya adalah bidang keahlian dari guru tersebut, atau mata pelajaran yang diampunya. PTK tidak memerlukan waktu khusus, guru bisa melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, lalu melakukan treatment dengan melakukan modifikasi, inovasi, atau menerapkan suatu model, metode, strategi ataupun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian atau meningkatkan hasil yang diinginkan. Dari pernyataan tersebut seharusnya tidak ada alasan dan kendala lagi bagi para guru (pendidik) untuk melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah, tapi fakta dan temuan dilapangan masih banyak guru yang belum mampu melakukan penelitian juga membuat karya tulis atau laporan hasil penelitiannya hal ini membuat proses kenaikan pangkat atau sertifikasi guru menjadi terhambat. Hal ini sejalan dengan temuan (Sutoyo & Wartoyo, 2019) yang mengungkapkan “Secara realita para guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dampaknya banyak persoalan pembelajaran tidak teratasi. Disamping itu para guru banyak yang kenaikan pangkatnya tertunda”. Sejatinya penulisan karya ilmiah ini hanya masalah pembiasaan, para guru belum terbiasa menulis karya ilmiah yang tersistematis seperti makalah, artikel dan laporan penelitian sehingga menjadi bingung saat diminta menulis karya ilmiah.

Menurut (Dharmayasa & Vijaya, 2020) berpendapat “Pelaksanaan PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar di kalangan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif”. Intinya Sesuatu yang belum dibiasakan akan sulit menjadi budaya, begitupun halnya dengan menulis karya ilmiah, jika para guru belum terbiasa melakukan penelitian maka budaya menulis karya ilmiah yang tersistematis pun akan sulit diciptakan. Karya ilmiah umumnya hanya di jadikan sebagai pelengkap syarat untuk kenaikan jabatan atau penilaian dan pengembangan profesi bukan menjadi kegiatan sehari-hari seperti

mengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya serta Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah (Sutrisno & Zuhri, 2019) Sejalan dengan itu Depdiknas mengungkapkan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Afandi, 2014). Dari dua pernyataan tersebut jelas bahwa seorang pendidik dituntut untuk melakukan penelitian sebagai bentuk pengembangan profesi, menambah wawasan pendidik seperti memahami konsep pendidikan. Mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pengajaran serta menguasai materi yang di ajarnya.

Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah (laporan penelitian). Selanjutnya (Afandi, 2014) mengungkapkan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan. Dari pernyataan sebelumnya guru dapat melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap siswa, proses kegiatan belajar serta hasil belajar siswa. Dari pengamatan yang dilakukan guru setiap harinya di dalam kelas (observasi) guru dapat menemukan kelemahan dari proses mengajar, kekurangan dari kegiatan belajar, serta temuan-temuan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk evaluasi belajar, dari temuan kelemahan dan kekurangan tersebut guru dapat melakukan inovasi mulai dari perbaikan perencanaan persiapan pembelajaran, memanfaatkan berbagai bahan, media, metode, strategi dan/ atau materi ajar, perbaikan proses dan kegiatan belajar hingga melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga hasilnya nanti dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan mutu hasil pendidikan, dan semua hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-harinya.

Melakukan pengamatan dan penelitian secara tidak langsung telah melatih guru untuk menjadi lebih peka dan jeli dalam membaca situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik, juga meningkatkan kemampuan guru untuk membaca kelemahannya dalam menyampaikan materi, sehingga tidak ragu melakukan refleksi dan evaluasi diri demi perbaikan kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang jarang bahkan tidak pernah melakukan penelitian akan sulit menemukan kekurangan ataupun kelemahannya

dalam mengajar sehingga tidak menyadari adanya masalah yang dihadapi siswa maupun masalahnya sendiri dalam mengajar dan cenderung akan menyalahkan pihak lain ketimbang mengakui dan menyadari kesalahannya. Seperti diungkapkan Kemmis dalam (Utami, Denny, & Guntara, 2020) bahwa PTK merupakan salah satu bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan bersama siswa di dalam kelas. Misalnya seperti rendahnya nilai belajar seorang siswa, guru yang tidak peka akan menganggap itu sebagai kesalahan dari siswa itu sendiri. Dengan mudah guru akan menyangkal itu sebagai kesalahannya, kenapa? Karena yang hasil belajarnya rendah hanya siswa itu sendiri, bukan semua siswa, jadi jelas yang salah adalah siswa yang bersangkutan. Tapi guru yang peka dia akan menjadikan ini sebagai motivasi untuk menggali dan menyelidiki lebih dalam permasalahan tersebut dan menganggapnya sebagai kelemahannya mengajar, dan melakukan refleksi diri seperti sudah tepatkah ia dalam menyampaikan materi, sudah tepatkan metode, stategi, model atau media pembelajaran yang diterapkannya, atau membaca lebih dalam dari sisi si anak seperti, apakah anak memiliki kekurangan dalam penglihatan atau pendengaran, sehingga apa yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh si anak, atau apakah penyampaian materinya terlalu cepat sehingga si anak tidak bisa menangkapnya dengan cepat mengingat setiap anak memiliki cara belajarnya sendiri.

Dari pertanyaan-pertanyaan refleksi dan evaluasi diri tersebut dapat memberikan masukan pada guru untuk memecahkan problema praktis kegiatan belajar di kelas, juga membantu guru dalam melakukan inovasi atau modifikasi terhadap model pengajarannya selama ini. Maka bila seorang guru tidak pernah melakukan refleksi dan evaluasi diri dalam mengajar, guru tersebut tidak akan menemukan permasalahan dalam kinerjanya, dia tidak akan menyadari kelemahan dan kekurangannya dalam mengajar serta tidak akan melakukan inovasi ataupun modifikasi dalam pembelajarannya dari masa-ke masa karena merasa tidak ada masalah dalam pengajarannya. Jika melihat dari temuan sebelumnya maka anggapan sementara para guru mengenai penelitian itu sesuatu yang sulit, memakan waktu hingga membutuhkan dana yang besar, harusnya sudah terbantahkan dari pernyataan-pernyataan tersebut. Penelitian bukan sesuatu yang sulit dan ribet, karena guru hanya perlu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran setiap harinya di kelas yang diajar.

Penelitian bukan sesuatu yang memakan banyak biaya dan menghabiskan banyak waktu, khususnya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Lantas mengapa masih banyak guru yang enggan melakukan PTK? Pertanyaan tersebut sudah terjawab sebelumnya, karena para guru masih banyak yang belum mengenal apa, seperti apa dan bagaimana PTK itu. Para guru belum terbiasa menulis karya ilmiah baik berupa makalah, ataupun artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal online, para guru belum terbiasa membuat laporan penelitian, menyusun laporan secara sistematis dan karena penulisan karya ilmiah dianggap bukan sebagai sebuah kewajiban yang harus dipenuhi tuntutanannya. Terlebih dimasa pandemi seperti ini semakin dijadikan alasan untuk tidak melakukan

penelitian. Menyimak berbagai temuan permasalahan dan pernyataan-pernyataan sebelumnya terkait PTK, maka tim penulis mengupayakan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama di masa pandemic ini Tujuan ataupun harapan dari kegiatan ini adalah agar para guru paham apa itu PTK, bagaimana melakukan PTK serta bagaimana membuat kerangka penelitian hingga membuat laporan hasil PTK yang akan di jurnalkan (artikel penelitian), minimal para guru mampu membuat kerangka piker yang nantinya laporan ini dapat dikembangkan menjadi proposal penelitian dan akhirnya menjadi sebuah laporan penelitian atau karya ilmiah (jurnal/artikel penelitian). Sehingga dari kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kompetensi atau kemampuan para guru dalam bidang karya tulis

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan penerapan IPTEK bagi masyarakat khususnya guru-guru sekolah dasar yang belum memahami tentang keterampilan membuat Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan guru-guru SD tersebut belum memiliki pengetahuan tentang keterampilan membuat PTK secara lengkap dan belum memahami tentang cara membuat PTK tersebut.. Pemberian pengetahuan dengan cara pelatihan berupa seminar dan kegiatan workshop untuk guru agar terampil dalam membuat PTK sangatlah tepat diberikan pada guru-guru sekolah dasar tersebut. Mencermati permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan sebuah solusi yakni berupa: kegiatan workshop bagi guru-guru sekolah dasar di Bekasi tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan workshop tersebut secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut: Pengarahan berupa keterampilan membuat PTK bagi guru-guru dan PTS bagi Kepala Sekolah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu berupa penjangkaran data berupa angket dan wawancara pada pihak terkait sebagai upaya pengumpulan informasi yang dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan workshop tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Memaparkan secara komprehensif tentang PTK
2. Mengidentifikasi masalah di kelas
3. Pengembangan teori
4. Konstruksi metodologi

Karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring via *zoom meeting* maka memerlukan beberapa peralatan yaitu :

1. Proyektor Proyektor digunakan untuk menjelaskan tentang penulisan PTK.
2. Laptop masing-masing peserta
3. Group *whatsapp* untuk berkoordinasi dengan peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis kebutuhan yang sudah didapat di tempat mitra, maka diperoleh hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), sebagai berikut:

A. Pengarahan berupa keterampilan dalam membuat PTK

Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu berupa penjangkaran data berupa *link* pendaftaran yang disebar melalui *flyer social media* pada pihak terkait sebagai upaya pengumpulan informasi yang dijadikan dasar untuk melakukan pengarahannya tersebut. Dari jumlah guru yang ada yakni sejumlah 50 orang yang mengajar di beberapa sekolah dasar di Bekasi. Namun dari 50 orang guru tersebut, belum pernah ada yang mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan belum ada kegiatan berupa workshop via *zoom meeting* dalam hal penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru tersebut.

B. Pemaparan secara komprehensif tentang PTK

Devita Cahyani Nugrahenny, M.Pd menyampaikan PTK atau penelitian tindakan kelas merupakan gabungan antara penelitian tindakan dan kelas. Serta suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial termasuk dalam hal Pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki landasan rasional dan keadilan pada pelaksanaan praktik Pendidikan atau sosial, pemahaman tentang praktik dan memperbaiki situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan dengan sasaran objeknya adalah masalah belajar siswa, profesionalisme guru, materi pelajaran, atau suatu hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Secara utama tujuan dari PTK adalah meningkatkan dan memecahkan permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas serta meningkatkan profesionalitas guru sebagai pendidik. Sedangkan secara khusus PTK bertujuan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK memiliki manfaat untuk membantu guru dalam menghasilkan pengetahuan yang relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka waktu pendek.



Gambar 1. pemaparan materi tentang penelitian tindakan kelas oleh narasumber via *zoom meeting*

C. Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas.

Dengan mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas, kita bisa mempunyai model, strategi, dan metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru sebagai pendidik.

Berikut terlampir beberapa model pembelajaran yang bisa dipakai untuk melakukan PTK selama proses mengajar menurut narasumber:

1. Model pembelajaran tidak langsung
2. Model pembelajaran tidak kooperatif
3. Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir
4. Model pembelajaran berbasis masalah
5. Model pembelajaran tematik
6. Model pembelajaran pendekatan kontekstual
7. Model pembelajaran penyelidikan

Dari beberapa model pembelajaran guru bisa memilih model mana yang sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas agar selaras dengan PTK yang akan atau sedang dibuat.

Berkaitan dengan cara yang dilakukan oleh guru, dari sini gurupun harus paham metode apa yang diajarkan seperti ceramah, diskusi, debat, studi kasus, metode kerja lapangan.

- Ceramah dengan menggunakan Bahasa verbal bicara secara langsung
- Diskusi sering digunakan dengan materi drama dengan ini siswa bisa bermain peran.
- Hubungan strategi dan metode pembelajaran
- Diskaprer lerning
- Strategi dengan berbagi kelompok
- Metodenya dengan berdiskusi

D. Workshop tentang keterampilan membuat PTK bagi guru-guru

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di STKIP Kusuma Negara Bekasi via daring, memiliki target sasaran sebagai berikut:

1. Terbentuknya pemahaman tentang kegiatan PTK bagi guru,
2. Terbentuknya pengetahuan tentang cara membuat PTK bagi guru, dan
3. Memiliki keterampilan dalam membuat PTK yang berhubungan dengan pembelajaran keseharian.

E. Ringkasan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber

1. Krisasantus nedi kantur

Jikalau dari 4 tindakan ada 2 atau beberapa tindakan tidak dilakukan dengan baik apakah hal tersebut akan berpengaruh dilingkungan siswa atau mahasiswa baik disekolah maupun dirumah. Dan jelaskan solusi tersebut?

Jawab : Jika ada tahapan dari 4 penelitian ini tentunya akan mempengaruhi proses pengumpulan data, misalnya jika kita sudah membuat plan tapi karena tahapan tidak lengkap maka akan mempengaruhi hasil atau hasilnya akan tidak maksimal, dan tidak terpengaruh kelingkungan sekolah karena penelitian yang dilakukan

adalah terkait proses pembelajaran jadi yang akan terpengaruh adalah proses pembelajaran tersebut.

2. Tiara Bauty

Dalam proses penelitian ada implementasi, apabila implementasi tidak sesuai dengan tujuan yang dibuat apakah bisa dilanjutkan atau tidak?

Jawab : Kalau memang pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan maka penelitian tidak akan bisa dilanjutkan. Untuk proses belajarnya sendiri dapat dilakukan, akan tetapi tidak dapat dilaporkan sebagai penelitian tindakan kelas.

3. Yetti sumiyati

Terkait dengan penelitian tindakan kelas, apakah masalah yang ada dikelas harus atau wajib dilakukan penelitian? Dan apa batasannya apa dan masalah sehingga harus dilakukan penelitian kelas?

Jawab : Batasan masalah yang bisa dilakukan untuk penelitian tindakan kelas, semua masalah yang ada dalam proses pembelajaran bisa dilakukan.

4. Ibu Irma

Jika siklus pertama dilakukan tindakan, hasil penelitian menunjukkan keberhasilan mencapai tujuan, berarti ptk hanya dilakukan satu siklus, bisakah?

Jawab : Di perbolehkan apabila hanya sampai siklus satu akan tetapi lebih baik dilakukan ke siklus berikutnya.

5. Ibu Yetti

Sejauh mana keterkaitan antara model, strategi, metode proses pembelajaran. Metode apa yang tepat untuk mengatasi kelas yang sering berisik?

Jawab : Contohnya berbasis masalah maka disesuaikan juga strategi dalam berbentuk kelompok dan metodenya dengan diskusi.

Guru dasarnya sudah mengetahui kondisi atau situasi kelas dan jika kelas berisik bisa diinisiatif dengan ice breaking seperti berbisik berantai atau guru dapat mencari solusi yang sekiranya cocok dengan karakteristik seorang siswa dengan sebelumnya kita melakukan diagnostik

6. Ibu Retno

Metode pembelajaran pada kelas tinggi semisal ke 5 dan 6 sekolah dasar yang lebih efektif dan optimal menggunakan metode pembelajaran yang mana?

Jawab : Jika dikelas tinggi seperti kelas 5/6 maka guru bisa melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk pemberian tugas atau materi dan harus disesuaikan dengan siswa tersebut seperti bisa diskusi, demonstrasi atau yang lainnya.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman guru-guru sekolah dasar tentang keterampilan membuat PTK bisa diperoleh melalui kegiatan penjangkaran data berupa link pada pihak terkait.
- b) Pengetahuan tentang paparan Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif dan keterampilan kebahasaan dalam menulis.
- c) Analisis permasalahan di kelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan atas terselenggaranya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini oleh STKIP Kusuma Negara Bekasi, kepada seluruh tim yang terlibat, dan kepada narasumber sekaligus dosen pembimbing kami Ibu Devita Cahyani Nugrahenny, M.Pd atas bimbingan serta pengarahan selama program PKM berlangsung.

6. REKOMENDASI

- a) Rekomendasi menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan ide pengabdian selanjutnya. Hambatan atau masalah yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian juga disajikan pada bagian ini.
- b) . Sebaiknya kegiatan pelatihan Menyusun proposal dan Menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan berkelanjutan dan kontinyu secara berseri.
- c) Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para guru yang ingin terus meningkatkan kompetensi profesionalnya

7. REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 1 (1), 1-19.
- Dharmayasa, P. A., & Vijaya, D. P. (2020). Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD. *Prosiding Senadimas Undiksha*, 990-997.